

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sintaksis bahasa Indonesia dalam kolom komentar *You Tube*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bentuk Sintaksis yang Ditemukan dalam Kolom Komentar *You Tube*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur sintaksis yang digunakan oleh pengguna *You Tube* terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu frasa, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Dari keseluruhan data yang dianalisis, kalimat majemuk merupakan bentuk sintaksis yang paling dominan, diikuti oleh kalimat tunggal dan frasa.

Frasa yang ditemukan umumnya berupa frasa nominal yang digunakan untuk memberikan identifikasi, penilaian, atau pelabelan terhadap objek tertentu. Kalimat tunggal digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, kritik, maupun dukungan secara ringkas dan langsung. Sementara itu, kalimat majemuk digunakan untuk mengembangkan argumentasi, menjelaskan sebab-akibat, menyampaikan penilaian, serta menghubungkan beberapa gagasan dalam satu tuturan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengguna YouTube tidak hanya memanfaatkan bentuk bahasa yang sederhana dalam berkomunikasi. Pengguna juga mampu membentuk konstruksi sintaksis yang lebih kompleks sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penyampaian pesan. Fenomena tersebut memperlihatkan adanya fleksibilitas penggunaan struktur bahasa dalam komunikasi digital.

2. Pola Sintaksis yang Dominan

Analisis menunjukkan bahwa pola sintaksis yang paling banyak digunakan adalah pola S-P, S-P-O, S-P-Pel, dan S-P-K. Pola-pola tersebut memperlihatkan bahwa komentar *You Tube* tetap mengikuti kaidah dasar sintaksis bahasa Indonesia meskipun ditulis dalam situasi komunikasi yang bersifat informal.

Pola S-P banyak digunakan untuk menyampaikan penilaian dan identifikasi. Pola S-P-O digunakan untuk menggambarkan tindakan yang diarahkan kepada objek tertentu. Pola S-P-Pel digunakan dalam kalimat identifikatif, sedangkan pola S-P-K digunakan untuk memberikan informasi tambahan berupa keterangan waktu, tempat, tujuan, maupun sebab.

Keberadaan berbagai pola tersebut menunjukkan bahwa kaidah struktur sintaksis bahasa Indonesia tetap digunakan dalam komunikasi digital. Penggunaan bahasa dalam ruang digital memang mengalami proses penyederhanaan, tetapi tidak menghilangkan sistem sintaksis yang mendasarinya. Fenomena ini memperlihatkan bahwa komunikasi digital menghadirkan bentuk adaptasi bahasa melalui perpaduan antara pemertahanan kaidah dan fleksibilitas penggunaan.

3. Fungsi Komunikatif Kalimat dalam Komentar *You Tube*

Berdasarkan fungsi komunikatifnya, penelitian ini menemukan beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam komentar YouTube, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Keempat bentuk kalimat tersebut menunjukkan adanya variasi tujuan komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam menyampaikan pesan. Keberagaman fungsi kalimat tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi digital memiliki fleksibilitas dalam mengekspresikan informasi, pertanyaan, arahan, maupun perasaan.

Kalimat deklaratif merupakan bentuk yang paling dominan karena digunakan untuk menyampaikan informasi, opini, dan penilaian terhadap topik yang dibahas. Kalimat interogatif digunakan untuk mengajukan pertanyaan maupun pertanyaan retorik. Kalimat imperatif digunakan untuk menyampaikan ajakan, perintah, atau tuntutan. Sementara itu, kalimat eksklamatif digunakan untuk mengekspresikan emosi, kekaguman, kemarahan, atau kekecewaan.

Keberagaman fungsi komunikatif tersebut menunjukkan bahwa kolom komentar YouTube tidak hanya menjadi tempat untuk memberikan respons terhadap suatu konten. Ruang komentar juga berperan sebagai media interaksi sosial yang memungkinkan pengguna menyampaikan sikap, pendapat, dan pandangan terhadap berbagai topik. Fenomena ini memperlihatkan bahwa komunikasi digital memiliki peran penting dalam membentuk pertukaran gagasan antar pengguna.

4. Adaptasi Sintaksis dalam Komunikasi Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dalam kolom komentar *You Tube* mengalami proses adaptasi terhadap karakteristik komunikasi digital. Adaptasi tersebut terlihat melalui penggunaan struktur yang lebih ringkas, pemadatan informasi, penggunaan kosakata informal, serta kecenderungan mengutamakan efektivitas komunikasi.

Meskipun demikian, sebagian besar komentar tetap memperlihatkan hubungan sintaksis yang jelas sehingga dapat dianalisis menggunakan teori sintaksis bahasa Indonesia. Dengan kata lain, komunikasi digital tidak menghilangkan kaidah sintaksis, tetapi mendorong munculnya variasi penggunaan bahasa yang lebih fleksibel dan kontekstual.

5. Relevansi Teori Sintaksis dalam Analisis Bahasa Digital

Hasil penelitian membuktikan bahwa teori sintaksis yang dikemukakan oleh Ramlan, Chaer, Kridalaksana, dan Alwi dkk. masih relevan untuk digunakan dalam menganalisis bahasa yang digunakan dalam media digital. Kategori frasa, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk tetap dapat menjelaskan struktur bahasa yang muncul dalam kolom komentar *You Tube*.

Perkembangan teknologi komunikasi tidak menyebabkan perubahan terhadap prinsip dasar sintaksis bahasa Indonesia, tetapi memberikan perluasan terhadap cara penggunaannya dalam lingkungan digital. Struktur sintaksis tetap dipertahankan, meskipun mengalami penyesuaian sesuai dengan karakteristik komunikasi yang berlangsung secara cepat dan interaktif. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa bahasa mampu beradaptasi dengan perubahan media komunikasi tanpa kehilangan sistem kebahasaan yang mendasarinya..

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks komunikasi digital. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa teori sintaksis klasik masih dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena kebahasaan yang muncul dalam media sosial.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik digital dengan memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa dalam media sosial tidak dapat dipandang semata-mata sebagai bentuk penyimpangan dari kaidah bahasa baku. Variasi bahasa yang muncul dalam komunikasi digital merupakan bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan interaksi masyarakat yang terus berkembang. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan komunikasi tanpa kehilangan fungsi sosialnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pendidik, mahasiswa, dan peneliti bahasa sebagai bahan pembelajaran mengenai perkembangan bahasa Indonesia dalam media digital. Temuan penelitian juga dapat digunakan untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan bahasa yang efektif dalam ruang komunikasi daring.

Bagi pengembang konten digital, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami karakteristik pola komunikasi yang digunakan oleh audiens. Pemahaman terhadap pola tersebut dapat membantu pengembang menciptakan bentuk interaksi yang lebih tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penerapan wawasan mengenai penggunaan bahasa dalam kolom komentar dapat mendukung terbentuknya komunikasi digital yang lebih responsif dan komunikatif.

3. Implikasi Sosial

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang komunikasi publik yang berpengaruh dalam pembentukan opini masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan bahasa secara tepat, santun, dan bertanggung jawab menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas interaksi di ruang digital.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek sintaksis dalam kolom komentar *You Tube*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada aspek linguistik lainnya, seperti morfologi, semantik, pragmatik, analisis wacana, maupun linguistik digital secara lebih luas.

Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan jumlah data yang lebih besar dan melibatkan berbagai platform media sosial seperti Facebook, *Instagram*, *TikTok*, dan *X* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Guru dan dosen diharapkan dapat memanfaatkan fenomena bahasa dalam media sosial sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan memanfaatkan contoh-contoh nyata dari komunikasi digital sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara teori kebahasaan dan praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pengguna Media Sosial

Pengguna media sosial diharapkan tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan santun dalam berkomunikasi. Kebebasan berpendapat dalam ruang digital hendaknya diimbangi dengan tanggung jawab berbahasa agar komunikasi yang terbangun tetap produktif, informatif, dan menghargai pihak lain.

4. Bagi Pengembangan Kajian Linguistik Digital

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi awal dalam pengembangan kajian linguistik digital di Indonesia. Seiring meningkatnya penggunaan media sosial, penelitian mengenai bahasa dalam ruang digital perlu terus dilakukan untuk memahami perubahan dan perkembangan bahasa Indonesia pada era teknologi informasi.